

**PENGELOLAAN SUDUT BACA KELAS DI MI
TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FINA DIAN FRANSISKA

NIM: 1703036016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Dian Fransiska

NIM : 1703036016

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Sudut Baca Kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Fina Dian Fransiska

NIM: 1703036016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGELOLAAN SUDUT BACA KELAS DI MI TERPADU
NURUL ISLAM NGALIYAN**
Nama : Fina Dian Fransiska
NIM : 1703036016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001

Penguji I

Dr. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 196911141994031003



Sekretaris

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Penguji II

Dr. Danusiri, M.Ag

NIP. 195611291987031001

Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2021

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengelolaan Sudut Baca Kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan**

Penulis : **Fina Dian Fransiska**

NIM : 1703036016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Pembimbing



Drs. Wahyudi M.Pd
196803141995031001

ABSTRAK

Judul : PENGELOLAAN SUDUT BACA KELAS DI MI TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN

Penulis : Fina Dian Fransiska

NIM : 1703036016

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan kendala sudut baca kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara : reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pengelolaan sudut baca di MIT Nurul Islam meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan pengorganisasian (*organizing*). (2) Kendala dalam pengelolaan sudut baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai, tenaga kerja yang kurang terlatih dan hanya dilakukan oleh siswa yang belum mengetahui, bahan bacaan yang disediakan terbatas serta kurangnya siswa yang memanfaatkan sudut baca.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) sudut baca dikelola oleh pustakawan, koordinator sudut baca dan siswa yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sumber bacaan. (2) upaya dalam pengelolaan sudut baca yaitu dengan mendesain ruang sudut baca menjadi semenarik mungkin, mengganti koleksi buku, menata ruang baca serta menjaga kebersihan dan ketertiban sudut baca. (3) kendala dalam pengelolaan sudut baca berupa kurangnya bahan bacaan, jadwal siswa yang padat, fasilitas yang kurang memadai, serta pengelolaan yang hanya dilakukan oleh siswa yang masih kurang paham mengenai pengelolaan sudut baca.

Kata kunci : *pengelolaan sudut baca*.

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki dirimu.”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = أَيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan

Sekretaris Jurusan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

4. Dosen pembimbing Bapak Drs. Wahyudi, M,Pd yang bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan MPI yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian.
6. Orang tua tercinta Bapak Kunawi beserta ibunda tercinta ibu Rubi'ah yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman UKM TSC (Tarbiyah Sport Club) . Terima kasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis.
8. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu prnulis ucapkan terimakasih. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam proses pembuatan karya tulis selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dari para pembaca pada umumnya, *Amin*.

Semarang, 21 Juni 2021

Penulis



Eina Dian Fransiska

NIM : 1703036016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Pustaka Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	37

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data	42

**BAB IV PENGELOLAAN SUDUT BACA KELAS DI MIT
NURUL ISLAM NGALIYAN**

A. Gambaran Umum MIT Nurul Islam Ngaliyan	44
B. Analisis Data	53
C. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan mampu membentuk watak yang bermartabat serta peradaban guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 sampai 5 menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.² Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Berdasarkan Undang – Undang tersebut, maka pemerintah mengembangkan budaya membaca dengan mengeluarkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 4, ayat 3-5, (Jakarta: Cv Tamita Utama).

² Abidin, Yunus, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 72.

Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti Luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.³

Istilah literasi umumnya mengarah pada kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Namun pada umumnya penguasaan keterampilan membaca lebih baik dari keterampilan menulisnya.⁴ Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan. Dalam hal ini, kegiatan membaca mengarah pada kegiatan memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamat, pemecahan masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol-simbol huruf atau gambar-gambar dan sebagainya. Menurut data UNESCO dalam riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut state University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki

³ Wiedarti, P, *Desain induk gerakan literasi sekolah*.(Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), hlm 88.

⁴ Widyaningrum, L,, *Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (aplikasi tantangan dan hambatan)*. *Jurnal dimas*, 2016 , hlm.128-132.

peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. UNESCO menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 1% yang artinya setiap 1000 penduduk hanya satu yang memiliki minat baca.⁵ Faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor penyediaan waktu untuk membaca dan pemilihan bacaan yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan di luar keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca seseorang. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu, sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.⁶ Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik antara lain adalah lingkungan belajar yang tidak mendukung, tingginya harga buku yang memberatkan peserta didik, fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang memadai, dan akibat negatif dari perkembangan teknologi yaitu *gadget*. Dampak negatif dari perkembangan teknologi *gadget* dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi

⁵ Ade Hendrayani, Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Reading Corner, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, tahun 2016, ISSN 1412-565 X, e ISSN 2541-4135.

⁶ Priyono, S, A. *Perpustakaan Atraktif*,(Jakarta: PT Grasindo,2006), hlm. 103-104.

serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui *gadget* daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca.

Dalam menerapkan program gerakan Literasi Sekolah sebagai kebijakan dari Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, sekolah dapat mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan menciptakan dan memanfaatkan sudut baca atau yang biasa disebut dengan perpustakaan kelas.⁷ Tujuan sudut baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca juga sebagai upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa. Sudut baca dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan sudut baca tersebut untuk memperkaya pengetahuannya. Menurut pengamatan yang penulis lakukan dalam kegiatan pra riset di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan, rendahnya minat peserta didik untuk

⁷ Wandasira, Y, Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter *Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan supervise pendidikan Vol 1, No 1, tahun 2017 Juli-Desember*, hlm.326.

membaca dan berkunjung ke perpustakaan sekolah dikarenakan tidak adanya waktu bagi peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan serta keterbatasan tempat di perpustakaan sekolah. Saat istirahat peserta didik lebih memilih untuk berada di kelas dan bermain bersama teman dibandingkan dengan berkunjung dan membaca buku ke perpustakaan sekolah.

Dengan adanya penelitian mengenai pengelolaan sudut baca di lingkungan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa MIT Nurul Islam Ngaliyan merupakan motivasi untuk sekolah yang belum mengadakan sudut baca yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi, keterlibatan sekolah sangat penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah, budaya literasi sangat penting selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mewujudkan hal tersebut, pihak Madrasah perlu memfasilitasi salah satunya dengan cara membuat sudut baca di lingkungan sekolah.

Keberadaan sudut baca di lingkungan sekolah membantu dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa di sekolah dan adanya sudut baca di lingkungan sekolah

memberikan warna baru atau suasana baru pada siswa sehingga siswa termotivasi untuk membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian terhadap “Pengelolaan Sudut Baca Kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan sudut baca kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sudut baca kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini nantinya mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan kahazanah keilmuan, adapun beberapa manfaat yang dapat dilihat dalam penelitian ini baik secara teori maupun secara praktis.

a. Secara Teori

Penelitian ini di harap membantu dunia pendidikan terhadap pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa disekolah Memberikan informasi mengenai pengelolaan sudut baca khususnya bagi pustakawan.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan menambah pengalaman tentang pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan budaya literasi khususnya bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sudut Baca

Sudut baca merupakan sebuah tempat yang terletak disudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Dalam Kemendikbud Nomor 17 Tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Dalam Kemendikbud Nomor 13 Tahun 2016 juga menjelaskan bahwa sudut baca yaitu suatu sudut atau tempat yang berada didalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.⁸ Adapun Sudut baca menurut Giyapana adalah sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau

⁸ Kementerian pendidikan dan kebudayaan. *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2016. hlm 17.

sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca⁹.

Sudut baca berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai fungsi perpustakaan. Sudut baca perlu ditata dengan baik agar siswa tertarik untuk memanfaatkannya, dengan cara buku pelajaran dan non pelajaran dipajang dalam rak yang sesuai dengan kondisi kelas dan memperhatikan keindahannya, perlu juga disediakan karpet dan meja agar siswa dapat duduk dengan nyaman.

10

Sudut baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Dalam Kemendikbud Nomor 13 Tahun 2016 menjelaskan tujuan sudut baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang

⁹ Muhana Giyapana, *Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD*, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 20 (1), tahun 2016.

¹⁰ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta:Grasindo,2007).hlm.42.

menyenangkan.¹¹ Sudut baca kelas juga sebagai upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa. Sudut baca kelas dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Morrow menjelaskan tujuan sudut baca ialah memudahkan siswa untuk mencari informasi, menumbuhkan minat membaca.¹²

Tujuan sudut baca berdasarkan uraian diatas yaitu sudut baca dibuat dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya siswa dan guru, koran, majalah anak, kliping, dan sumber belajar lainnya. Sudut baca digunakan untuk mendekatkan perpustakaan ke siswa.

2. Pengelolaan Sudut Baca

Kemendikud menjelaskan bahwa membuat sudut baca kelas dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lainnya yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan

¹¹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan. *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2016. Hlm 17.

¹² Morrow, L.M., "Relationships Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature", *Jurnal of Education Research*, Vol.75, No.6, 2014, hlm.339.

yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya peserta didik dan guru, komik, koran, majalah anak, kliping, dan sumber belajar lainnya. Adapun tahapan dalam membuat sudut baca kelas:

- a. Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
- b. Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik.
- c. Merancang model penataan koleksi bahan pustaka.
- d. Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat, dan aman.
- e. Menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca, sesuai dengan minat dan jenjang/ kemampuan baca peserta didik.
- f. Menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sejumlah peserta didik di kelas tersebut.
- g. Menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku).

- h. Koleksi sudut baca sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca peserta didik minimal 1 bulan sekali.
- i. Tanggung jawab pengelolaan sudut baca melibatkan guru kelas dan peserta didik.¹³

a) Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca

Tujuan adanya sudut baca yaitu sebagai penumbuhan minat membaca pada siswa. Ada beberapa indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan sudut baca antara lain:

- a. terdapat sudut baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka;
- b. meningkatnya frekuensi membaca pada siswa;
- c. adanya pemanfaatan sudut baca dalam proses pembelajaran;
- d. sudut baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran;

¹³ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm.12.

- e. koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas diperbarui secara berkala;
- f. ada kegiatan guru membacakan buku dengan nyaring atau siswa membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi sudut baca kelas;
- g. terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca sudut baca kelas;
- h. meningkatnya kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan guru.¹⁴

b) Cara Merawat Sudut Baca dan Koleksi Bahan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa cara dalam perawatan sudut baca dan koleksi bahan pustaka :

- a. Membersihkan rak buku dan koleksi bahan pustaka secara berkala
- b. Menyampul buku-buku koleksi sudut baca dengan sampul plastic transparan.
- c. Memeriksa kondisi koleksi bahan pustaka secara berkala.
- d. Memperbaiki buku koleksi yang rusak.

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 141.

Atmazaki menjelaskan bahwa sudut baca adalah perpustakaan mini di sudut ruang kelas atau area lain di sekolah, adapun tahap pengembangan sudut baca disekolah yaitu:

- e. Menyediakan buku-buku fiksi dan nonfiksi untuk dibaca pada kegiatan 15 menit membaca setiap hari.
- f. Bacaan yang disediakan sesuai jenjang kemampuan membaca siswa.
- g. Dihiasi oleh poster kampanye membaca dan bahan kaya teks lainnya.
- h. Dapat dikelola oleh guru, orang tua, dan siswa secara bergantian.
- i. Koleksi dapat diperkaya dengan buku-buku yang dibawa siswa setiap hari.
- j. Koleksi dapat berupa bacaan koleksi perpustakaan yang dirotasi secara bergilir.¹⁵

3. Literasi

a. Pengertian Literasi

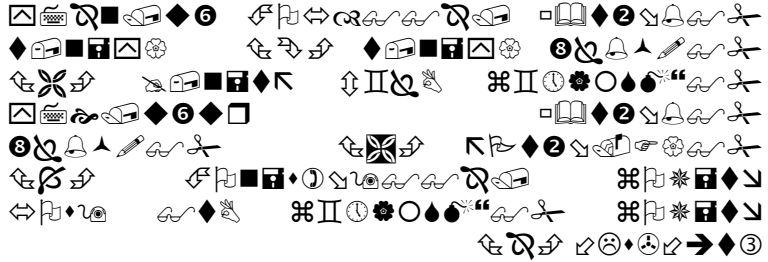
Budaya literasi di sekolah belum menjadi kebutuhan bagi sebagian siswa, padahal dengan

¹⁵Atmazaki, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan,2017).

kegiatan literasi dapat memudahkan siswa dalam membaca. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang bias diartikan melek huruf. Literasi adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara”. Pendapat lain mengenai literasi dijelaskan oleh Kern dalam Widyaningrum mendefinisikan istilah literasi yaitu penggunaan praktik-praktik situasional dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang digunakan, dan pengetahuan kultural.¹⁶

Literasi menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis atau kemelekwacanaan. Literasi berarti mampu mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas. Kemampuan menghubungkan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpiikir.

¹⁶ Widyaningrum, Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2014), Cet.II.



Terjemahnya :

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari tafsir Al-Qur'an dijelaskan tentang ayat diatas bahwa kandungan dari ayat pertama yaitu syarat yang harus di penuhi seseorang ketika membaca (dari segala pengertian), yaitu membaca karena Allah, sedangkan perintah yang kedua menggambarkan manfaat yang diperoleh dari membaca bahkan pengulangan bacaan tersebut, dalam ayat ketiga Allah menjanjikan bahwa seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu saja.¹⁷

¹⁷ Alquran dan Tafsirnya Jilid X, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010).

Adapun kaitan surah Al-Alaq dengan judul penelitian yaitu kandungan ayat tersebut memerintahkan membaca dan pentingnya membaca serta manfaat yang diperoleh dari membaca. Karena informasi yang paling mudah untuk kita peroleh adalah melalui bacaan. Dengan sering membaca, orang akan bias menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai macam kalimat. Oleh karena itu pentingnya budaya baca pada anak usia dini, salah satu manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari yaitudapat membantu meningkatkan kecerdasan serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Literasi

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis, berpikir. Tujuan literasi adalah membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan memahami makna dan teks yang kompleks dalam struktur tata Bahasa dan sintaksis. Tujuan literasi juga terdapat dalam Kemendikbud yaitu untuk menumbukembangkan budi

pekerti siswa, untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, menghadirkan beragam buku bacaan dan berbagai strategi dalam membaca.¹⁸

Tujuan dari adanya literasi yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Literasi dapat menumbuhkembangkan budaya membaca dengan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang dilengkapi koleksi buku dan strategi dalam membaca. Literasi juga bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami kemampuan membaca dan menulis dengan strategi yang efektif.

Sekolah sebagai taman belajar harus dilengkapi dengan koleksi buku, berkaitan dengan hal tersebut adapun ruang lingkup literasi menurut Kemendikbud antara lain : lingkungan fisik sekolah yang meliputi fasilitas dan sarana prasarana literasi. Fasilitas dan sarana prasarana literasi harus dimiliki oleh sekolah guna mendukung proses pelaksanaan

¹⁸ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.21.

literasi di sekolah. Lingkungan social dan afektif yang meliputi dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, lingkungan akademik. Hal ini berarti seluruh warga sekolah berperan dan mendukung adanya pelaksanaan literasi.¹⁹

c. Prinsip-prinsip Literasi

Literasi harus memiliki prinsip yang kuat untuk mencapai tujuannya. Kern dalam Widyaningrum berpendapat tentang prinsip literasi, yaitu literasi membutuhkan proses komunikasi antara penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar berpartisipasi dalam peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan yang kemudian dikomunikasikan dalam bentuk konsepnya sendiri. Literasi melibatkan kerjasama antara penulis atau pembaca dan pembaca atau pendengar melalui kesepakatan. Literasi melibatkan pengetahuan untuk pemecahan masalah melalui upaya memahami kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, urutan-urutan makna, teks-teks dan memikirkan penggunaan Bahasa dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan

¹⁹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, ...*, hlm.3.

sebuah wacana. Prinsip literasi juga dijelaskan oleh Kern dalam Widyaningrum yaitu, perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi, program literasi yang baik bersifat berimbang, program literasi terintegrasi dengan kurikulum, kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun, kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah.²⁰

d. Teknik Pembelajaran Literasi

Tujuan dari literasi yaitu untuk menumbuhkembangkan budaya membaca dan menulis siswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajarann literasi memiliki beberapa teknik. Teknik pembelajaran literasi yaitu pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa pada kata, kalimat dalam penciptaan lingkungan melek literasi dengan penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif. Guru menggunakan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi

²⁰ Widyaningrum, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2014), Cet.II.

karya siswa dengan maksud untuk mengoreksi kesalahan, dan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Desain dan penyajian tugas fokus dengan konten akademik dengan melibatkan penuh kepada siswa, sehingga siswa menjadi antusias dalam pembelajaran. Guru melakukan pemantauan secara terus menerus kemajuan siswa melalui tugas-tugas yang diberikan dan menggunakan penilaian informal.²¹

e. Tahapan Gerakan Literasi

Pembudayaan literasi di sekolah tidak dilakukan begitu saja, namun memiliki tahapan. Tahapan gerakan literasi sekolah adalah tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan siswa akan diajak untuk melakukan membaca, yaitu membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Kegiatan membaca dilakukan 15 menit. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan pelaksanaannya masih sama dengan tahap pembiasaan, namun siswa juga didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif

²¹ Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

secara lisan maupun tulisan. Pada tahap pembelajaran semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut ditahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik.

memahami arti dan makna yang terkandung dalam bentuk tulisan maupun keadaan.

4. Fungsi Pengelolaan

Bedasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Pada penelitian ini, peneliti cenderung berpedoman pada pendapat Terry dalam The Liang Gie yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

- a. Perencanaan (*Planning*)

Batasan atau pengertian perencanaan bermacam-macam sesuai dengan pendapat para ahli manajemen. Menurut Sutarno NS, perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.²² Cropper berpendapat: *Planning is the basis from which all other function are spawned. Without a congruent plan, organizations usually lack a central focus.*

Bahwa perencanaan adalah dasar yang akan dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya. Tanpa rencana yang tepat dan padu sebuah organisasi akan kehilangan fokus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan.

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Adapun aspek perencanaan meliputi:

²² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta:Samitra Media Utama, 2004).

- 1). Apa yang dilakukan?
- 2). Siapa yang melakukan?
- 3). Di mana akan melakukan?
- 4). Apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan?
- 5). Bagaimana melakukannya?
- 6). Apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maximum?

Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen tergantung atau terletak pada perencanaannya. Perencanaan merupakan suatu proses dan kegiatan pimpinan (*manager*) yang terus menerus, artinya setiap kali timbul sesuatu yang baru. Perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan tersebut sudah mencapai permulaan pekerjaan yang baik dari proses pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian diatas, perencanaan pada hakekatnya merupakan

proses pemikiran yang sistematis, analisis, dan rasional untuk menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, dan kapan kegiatan tersebut harus dilakukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Rue dan Byars berpendapat: *Organizing is grouping activities, assigning activities and providing the authority necessary to carry out the activities.* Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.²³

Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu memilih dan menentukan orang yang akan

²³ Byars, Lloyed L dan Rue, Leslie W. *Human Resource Management*, 2006, hlm.6.

dipercaya atau diposisikan dalam posisi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam hal proses penarikan, penempatan, pemberian latihan dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*Actuating*) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi

kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sutarno mengatakan bahwa pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya .²⁴ Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

- a. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- c. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan.
- d. Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi

²⁴ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta:Samitra Media Utama, 2004).

Tujuan pengawasan adalah:

1. Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi.
2. Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.
3. Mendapatkan efisiensi dan efektifitas.

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaanya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumberdaya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan.

Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitor ingdanevaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya

sehingga tujuannya yang telah direncanakan tercapai dengan baik.²⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini membahas tentang Pengelolaan Sudut Baca Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Beringin banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul ”*Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi pada Siswa di SD Negeri Polomarto*. Yang ditulis oleh Rizka Viviana Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017, pada skripsi ini menjelaskan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sudut baca serta budaya literasi pada siswa.²⁶
2. Skripsi dengan judul “*Pengelolaan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya*

²⁵ George R, Terry, Dasar-dasar Manajemen, , (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

²⁶ Rizka Viviana Masruroh, *Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah guna Menumbuhkan Budaya Literasi pada Siswa di SD Negeri I Polomarto*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

Literasi pada Siswa MTsN 1 kota Makassar”. Yang ditulis oleh Wirna mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan universitas Alauddin Makassar tahun 2019, pada skripsi ini menjelaskan mengenai pengelolaan sudut baca di lingkungan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa serta kendala dalam pengelolaan sudut baca.²⁷

3. Skripsi dengan judul “*Optimalisasi Sudut Baca sebagai Gerakan Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD*”. Yang ditulis oleh Listyowati jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Pada skripsi ini menjelaskan tujuan dan proses sosialisasi implementasi sudut baca sebagai GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa, Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi sudut baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1, Menganalisis pengelolaan sudut baca agar memiliki fungsi yang optimal sebagai GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1.²⁸

²⁷ Wirna, *Pengelolaan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Ssiwa MTsN 1 Kota Makassar*, (Universitas Alauddin Makassar, 2019).

²⁸ Listyowati, *Optimalisasi Sudut Baca sebagai Gerakan Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

4. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD dengan judul “*Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan “12345”*”. Yang diteliti oleh Mijiatur Sri Hartyatni Cabang Dinas Pendidikan Privinsi Jawa Timur Wilayah Sidoarjo tahun 2018, pada jurnal ini menjelaskan Pengelolaan media sudut baca kelas dengan “12345” yang terdiri dari 1) sosialisasi, 2) membaca, 3) tugas individu dan kelompok, 4) penilaian dan, 5) refleksi.²⁹
5. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) dengan judul “*Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madarasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*”. Yang diteliti oleh Nadya Nanda Ramadhanti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda tahun 2019. Pada jurnal ini menjelaskan bagaimana pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sudut

²⁹ Mijiatur Sri Hartyatni, *Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan “12345”*, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SD, 2018.

baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda.³⁰

6. Jurnal Pendidikan dan Konseling dengan judul “ *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar* ”. Yang diteliti oleh Fransisa Ayuka Putri Pradana jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2020. Pada jurnal ini menjelaskan pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu mengetahui dampak pemanfaatan sudut baca yang dapat meningkatkan minat membaca dan kreativitas peserta didik dan hambatan dalam pemanfaatan sudut baca yaitu kurangnya koleksi buku dan kurangnya semangat untuk membaca.³¹

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian sebelumnya mengungkapkan mengenai pemanfaatan sudut baca

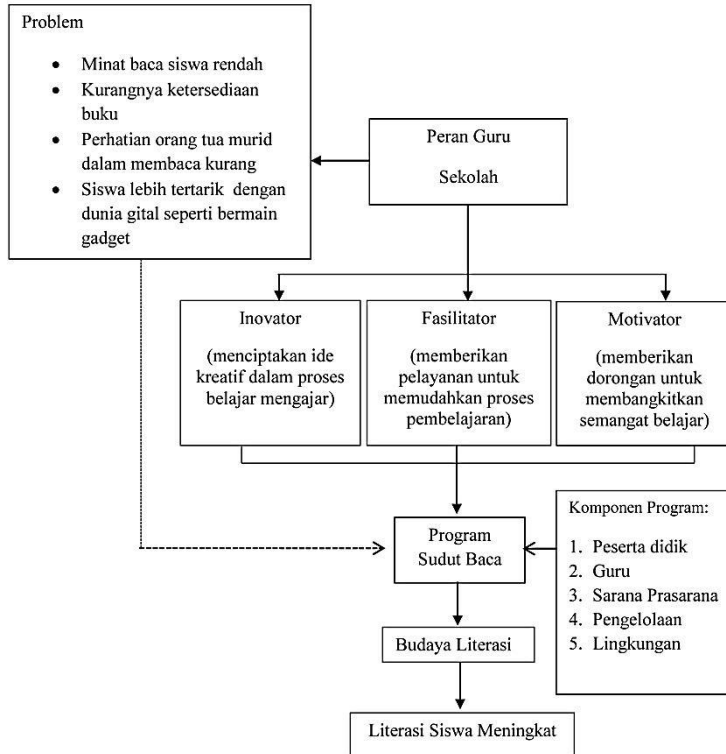
³⁰ Nadya Nanda Ramadhanti, *Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Negeri 2 Samarinda*, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, 2019.

³¹ Fransiska Ayuka Putri, *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2020.

dilingkungan sekolah sedangkan pada penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pengelolaan sudut baca kelas dilingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sudut Baca Kelas Di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang” adalah sebagai berikut :



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam pengelolaan program sudut baca. Dalam pengelolaan program sudut baca di madrasah, diperlukan peran guru agar masalah rendahnya minat baca peserta didik dapat teratasi, kurangnya ketersediaan buku, kurangnya perhatian dari orang tua murid, siswa lebih tertarik bermain gadget, dan masalah lain yang ada di MIT Nurul Islam Ngaliyan dapat teratasi

serta tujuan program literasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Peran guru tersebut meliputi peran inovator, peran fasilitator, dan peran motivator. Peran guru dalam hal ini adalah perilaku yang diharapkan sebagai tangan kanan kepala sekolah yang mampu membantu mengelola komponen-komponen program sudut baca. Komponen sudut baca yang terdiri dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan lingkungan ketika dikelola dengan baik maka dapat berjalan efektif dan saling melengkapi dalam pelaksanaan program literasi. Gabungan dari komponen literasi tersebut dapat menciptakan budaya literasi di madrasah, dan akhirnya dapat meningkatkan minat baca peserta didik melalui program sudut baca.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berintraksi dengan orang-orang ditempat. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³²

B. Lokasi Penelitian

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), hlm.2.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Semarang. Lembaga Pendidikan Islam tersebut bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Terpadu Ngaliyan. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut karena sesuai dengan kasus penelitian, yaitu bagaimana pengelolaan sudut baca kelas di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui informan. Informan adalah orang yang berkompetensi dalam memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti di antaranya yaitu kepala Madrasah, Pustakawan, Waka kurikulum, pengelola sudut baca dan siswa sebagai orang yang paling memahami objek penelitian ini.³³

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-

³³ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2015).

dokumen, buku, jurnal dll, yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian.³⁴

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini dengan judul “pengelolaan sudut baca kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan” tersebut akan lebih terfokus pada tinjauan langsung mengenai bagaimana pengelolaan sudut baca kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya multi tafsir maka penulis perlu mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Sudut baca adalah sebuah sudut yang dilengkapi dengan koleksi buku yang di tata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa³⁵

³⁴ Afrizal, *Metode penelitian kualitatif sebuah upaya mendukung pengguna penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2015).

³⁵ Faradina, Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD islam terpadu Muhammadiyah An-najah jatinom klaten, 2017. *Jurnal hanata widya Volume 6 Nomor 8*, hlm.61.

- b. Literasi, keberaksaraan yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengerti dan menggunakan baca tulis.³⁶
- c. Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan arti yang terkandung dalam teks bacaan itu.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam teknik penelitian ini terdapat 2 bagian, yaitu : teknik analisis data dan teknik pengumpulan data.

Dalam teknik analisis data ini peneliti memulai dengan analisis sebelum di lapangan, dilanjutkan dengan analisis di lapangan. Untuk analisis dilapangan penulis menggunakan analisis secara interaktif model Miles dan

³⁶ Sutarno, *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016.

³⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 141.

Huberman, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai semua panca indera (empiris). Oleh karena itu, mengobservasi mampu dilakukan dengan peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Apa yang disebutkan ini realitanya adalah pengamatan secara langsung. Artinya, instrument observasi bisa dilakukan melalui rekaman gambar, kuesioner, rekaman suara ataupun tes.³⁸

Pengamat dalam mengamati suatu objek penelitian harus bisa memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Observasi lazimnya digunakan untuk mengamati suatu perbuatan (*action*) atau pelaksanaan sesuatu. Observasi dilakukan di lingkungan MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan dan media sosial.

³⁸ E-Book: Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.169.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau interview, yang sering dinamakan dengan kiosioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Dalam hal ini, penulis melakukan kegiatan wawancara dengan kepala madrasah, pustakawan, dan pengelola sudut baca sebagai orang yang paling memahami objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, kegiatan, serta hal-hal yang relevan dengan penelitian tersebut.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam perspektif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai

³⁹ Husaini usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 1996)hlm.42.

tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitasnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. C Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁰

G. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data, yang telah dijelaskan oleh Deni Adriana sebagaimana dikutip (Lexy J. Moleong) bahwa dengan menggunakan Triangulasi sebagai bentuk uji validitas yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), hlm.273.

penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴¹

Adapun cara yang digunakan Penulis adalah lebih pada triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁴¹ Sugiono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), hlm.273.

BAB IV

PENGELOLAAN SUDUT BACA KELAS DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN

A. Gambaran Umum MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. Sejarah MIT Nurul Islam Ngaliyan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang pertama berdiri di Kelurahan Ngaliyan sejak 1 Januari 1967 yang didirikan oleh Bapak H. Masyhuri, S.Ag. Sampai akhirnya pada tahun 2005, ada perbaikan pada beberapa manajemen madrasah, sehingga salah satunya diputuskan untuk memberikan label “Terpadu”.

Usaha keras yang didukung semua pihak nampaknya mulai terlihat hasilnya. Prestasi dan penghargaan MIT Nurul Islam baik akademik maupun non akademik. Hal ini berpengaruh pada pandangan masyarakat tentang pendidikan madrasah. Kesan madrasah sebagai pendidikan kelas dua lambat laun mulai hilang. Walaupun MIT Nurul Islam Ngaliyan tergolong masih muda sebagai Madrasah Ibtidaiyah Terpadu, namun MIT Nurul Islam Ngaliyan

mampu menjadi salah satu MIT favorit di masyarakat Kota Semarang⁴²

Pada tahun 1967 Lembaga pendidikan ini mendapat piagam “PENGAKUAN”, Pada tahun 1994, “DIAKUI”, pada tahun 2002 “ DISAMAKAN” pada tahun 2005 “ TERAKREDITASI TIPE C”, pada tahun 2010 “TERAKREDITASI B”, dan pada tahun 2016 “TERAKREDITASI A”.

Disamping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, MIT Nurul Islam didukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) dengan jenjang akademik bervariasi mulai dari SLTA sampai dengan S1 keguruan.

Semenjak berdiri hingga saat ini, telah dilakukan beberapa kali pergantian kepala madrasah, sebagai berikut:⁴³

- a. Ali Sya'bana tahun 1967 – 1972
- b. Mustofa tahun 1972 – 2001
- c. Muhidin tahun 2001 – 2003
- d. Siti Djamilah, S.Pd.I. tahun 2003 – 2007
- e. Zaenal Arifin, M.Ag. tahun 2007 – 2009
- f. Ahmad Syafii, S.Pd.I. tahun 2009 – 2011

⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 10 April 2021.

⁴³ Dokumentasi tanggal 10 April 2021.

g. Dian Utomo, S.HI. tahun 2011 – sekarang.

Secara geografis MIT Nurul Islam berda di wilayah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh pemukiman penduduk baik dari warga kecamatan tugu maupun Ngaliyan sendiri karena berada di tepi JL. Hoggowongso No. 7 Rt 01 Rw 2 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan. Lokasinya juga tidak jauh dari pusat keramaian kota Semarang dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan dengan lancar. Keadaan sekolahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Jalan Tol
- b. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk

Jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya berada jauh dari keramaian kota sehingga sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran. Ketenangan yang tercipta dari lingkungan MIT Nurul Islam tersebut juga menguntungkan untuk pelaksanaan program literasi,

karena suasana yang tenang sangat kondusif untuk kegiatan membaca.

2. Profil MIT Nurul Islam Ngaliyan

Nama Madrasah : MIT Nurul Islam
Lokasi : jl. Honggowongso No.7
Rt. 01/ II Ngaliyan,
Semarang 501804
Telepon : (024) 7607849
No. Statistik Madrasah : 111233740076
No. Pokok Sekolah Nasional : 60713870
No. Statistik Sekolah : 112030116004
Akreditasi : A (Baik Sekali)
Berdiri Sejak Tahun : 1967
Staf Pengajar dan Karyawan : 24 (Terlampir)
Jumlah Siswa Tahun : 461 (Terlampir)
Email : [nurulislamngaliyan-
@gmail.com](mailto:nurulislamngaliyan@gmail.com)

3. Visi, Misi dan Jaminan Mutu MIT Nurul Islam Ngaliyan

Visi :

“Terwujudnya Generasi yang Berakhlaq Islami dan
Unggul dalam Prestasi”

Misi :

- a. Mewujudkan pembelajaran dan secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai ajaran agama islam .
- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.

Jaminan Mutu :

- a. Fasih membaca Al Qur'an
- b. Hafal Juz 30
- c. Hafal 20 hadits
- d. Melaksanakan Solat Fardhu dengan baik dan benar
- e. Terbiasa Berakhlaq Islami
- f. Hidup bersih, sehat dan disiplin
- g. Berjiwa Leadership

- h. Gemar membaca, menulis dan berhitung
 - i. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan Jawa
 - j. Mampu menggunakan istilah – istilah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - k. Terampil mengoperasikan komputer.
 - l. Tuntas semua bidang study 80 %.⁴⁴
4. Uraian Tugas Staf Pustakawan serta Pengelola Sudut Baca MIT Nurul Islam Ngaliyan

Tabel 1.2
Rangkaian Kegiatan Staf Perpustakaan

No.		Kegiatan
1.	Kepala Perpustakaan	1. Bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan dan pengolahan seluruh unit perpustakaan sekolah 2. Mengorganisir dan mengkoordinir tata kerja dan tata hubungan seluruh staf perpustakaan 3. Menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan interen khusus dan lingkup perpustakaan
2.	Bagian Pengolahan	1. Membubuhi Cap (stempel perpustakaan) 2. Menetapkan Nomor Klasifikasi (call Number)

⁴⁴ Dokumentasi Profil Madrasah tanggal 10 April 2021.

		3. Menyiapkan kartu katalog, kartu buku dan kartu tanggal kembali
3.	Bagian Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani pendaftaran anggota perpustakaan (pengambilan kartu anggota) 2. Melayani peminjaman dan pengembalian buku 3. Melayani pengunjung di dalam Perpustakaan 4. Menginput data buku baru kedalam aplikasi perpustakaan
4.	Bagian Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan buku-buku (shelving) 2. Menjaga kebersihan ruang perpustakaan 3. Memperbaiki kerusakan-kerusakan pada Buku 4. Menjilid buku, majalah, surat kabar, dsb
5.	Bagian Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyeleksi koleksi buku yang masuk di Perpustakaan 2. Mengadakan kerja sama dengan perpustakaan lainnya 3. Menginventarisasi buku baru 4. Memperhatikan kondisi buku baru di perpustakaan

5. Tata Tertib Sudut Baca di Masing-masing Kelas

Adapun tata tertip pada saat berkunjng disudut baca adalah sebagai berikut :

- a. Setiap murid di larang makan, dan minum dalam area sudut baca.
 - b. Murid di larang merusak area sudut baca.
 - c. Murid di larang menimbulkan suara gaduh/bising yang dapat mengganggu murid lain.
 - d. Pengurus harus menjaga kebersihan, kerapian, dan kesopanan.
 - e. Murid dilarang merusak buku (Merobek, melipat, mencoret-coret atau mengotori buku).
 - f. Buku yg telah di baca harus di kembalikan ketempat semula.
6. Fasilitas Sudut Baca dilingkungan Sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan

Perlengkapan sudut baca dilingkungan sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan merupakan sarana yang dapat menunjang proses belajar siswa, adapun sarana dan prasarana yang ada disudut baca antara lain sebagai berikut:

- 1) Rak Buku
- 2) CCTV
- 3) Koleksi Buku
- 4) Buku Pengunjung



Gambar 1. Rak buku baca di MIT Nurul Islam
Ngaliyan



Gambar 2. Buku pengunjung

B. Analisis Data

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan sudut baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan dilakukan dengan menganalisis data secara deskriptif, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan kepala madrasah, dan kordinator sudut baca.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data, setelah tahap pengumpulan data dilakukan kemudian peneliti melanjutkan pada tahap pengelolaan data yang selanjutnya dilakukan dengan menganalisis data secara deskriptif, tentang pengelolaan sudut baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Hasil penelitian dari Pengelolaan Sudut Baca Kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan, secara umum dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajerial mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Pengorganisasian. Data di peroleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini di paparkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Sudut Baca Kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

a. Perencanaan (*planning*)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pengelolaan sudut baca kelas adalah perencanaan. Berkaitan dengan kegiatan merencanakan Pengelolaan sudut baca peserta didik, kepala madrasah merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menghidupkan kembali program wajib baca oleh seluruh masyarakat madrasah, melengkapi dinding kelas dari kelas 1 sampai 6, melengkapi rak, meja dan kursi baca di perpustakaan dan mensosialisasikan kembali gerakan wakaf buku kepada orangtua atau walimurid. Setiap perencanaan yang disusun untuk sekolah pasti ada yang melatarbelakanginya. Pada konteks ini peran kepala madrasah sebagai inovator mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan dalam inovasi pendidikan, khususnya dalam pengelolaan sudut baca peserta didik, yaitu inovasi strategi, inovasi metode pembelajaran, inovasi pola pikir dan inovasi struktur organisasi.

Dalam inovasi strategi pengelolaan sudut baca peserta didik, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan menerapkan produk hasil binaan USAID, yaitu dinding baca. Dinding baca ini baru diterapkan di lingkup kelas atas, yakni kelas 4, 5 dan 6 sebagai kelas model. Selain karena memang terbentur dari pengadaan sarana dan prasarana, penerapan di sebagian kelas yang ada di madrasah ini untuk mengetahui respon dari peserta didik. Melihat dari cara penerapan inovasi ini, penulis menyimpulkan bahwa kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mengikuti cara Zaltman, Duncan dan Holbek, yaitu melalui proses inovasi dalam organisasi yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap permulaan inovasi dan tahap implementasi inovasi.⁴⁵

Inovasi metode pembelajaran di MIT Nurul Islam Ngaliyan, yaitu dengan menerapkan 4M di dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan menceritakan. Inovasi metode pembelajaran 4M ini merupakan hasil pelatihan dari USAID. Dalam tahun 2016, rencananya akan diadakan pelatihan pembelajaran para guru di MIT Nurul Islam Ngaliyan oleh UIN Walisongo.

⁴⁵ Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam ...*, hlm. 146.

Dalam inovasi pola pikir, paling tidak ada tiga pihak yang pola pikirnya berubah berkaitan dengan pengelolaan sudut baca, yaitu peserta didik, pihak MIT Nurul Islam Ngaliyan terutama guru dan orangtua atau walimurid. Peserta didik khususnya kelas atas yang awalnya malas membaca buku di perpustakaan madrasah, sekarang berubah karena di kelas atas sudah ada dinding baca. Sehingga peserta didik dapat menyalurkan minat bacanya. Pola pikir guru juga berubah, awalnya guru mempunyai pola pikir bahwa kemampuan membaca peserta didik merupakan tanggungjawab guru bidang bahasa Indonesia saja, namun sekarang berubah yaitu membaca merupakan tanggungjawab bersama, sehingga semua guru menerapkan 4M. Selain pola pikir peserta didik dan pihak sekolah, pola pikir dari orangtua pun berubah. Awalnya orangtua menyerahkan kemampuan anak kepada madrasah, melalui kegiatan *parenting* yang dilaksanakan MIT Nurul Islam Ngaliyan mulai berperan aktif dalam mengembangkan minat baca anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sudarmawan Danim, bahwa inovasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang

berfokus pada pendidikan anak, guru, fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dengan orangtua atau masyarakat dan perencanaan pengembangan sekolah.⁴⁶

Inovasi struktur organisasi di MIT Nurul Islam masih berupa wacana, karena memang belum terlaksana, namun rencananya akan segera dibentuk struktur baru dengan memasukkan pustakawan secara resmi.

Perencanaan kegiatan sudut baca kelas terdiri dari aktifitas penetapan tujuan, menyusun program kegiatan, menyiapkan buku, serta mempersiapkan sarana literasi. Pelaksanaan program sudut baca dijalankan dengan pengarahan dan pemotivasian dari kepala madrasah.

Perencanaan kegiatan sudut baca dilakukan setiap awal tahun ajaran baru melalui rapat bersama kepala madrasah dan tim khusus yang dibentuk sekolah untuk mendukung program sudut baca. Adapun dalam rapat tersebut membahas mengenai bentuk kegiatan program sudut baca dan strategi sekolah untuk pengadaan buku guna mendukung kegiatan program sudut baca.

⁴⁶ Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam ...*, hlm. 146.

Pengelola sudut baca juga menyampaikan hal yang sama, bahwa bentuk kegiatan program sudut baca merupakan agenda mingguan untuk membaca bersama. Anak-anak bebas membaca bacaan yang ada di sudut baca dan setiap hari anak-anak wajib membiasakan membaca di tempat tersebut sambil bermain permainan edukatif. Adapun untuk strategi sekolah mengenai pengadaan buku yaitu adanya anggaran dari yayasan dan hibah dari walimurid maupun pemustaka.⁴⁷

Perencanaan pembuatan program sudut baca diawali dengan pengadaan buku di tiap kelas masing-masing dan pembiasaan membaca buku setiap hari agar kegiatan tersebut berjalan dengan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan sudut baca menjadi tanggungjawab tim khusus program sudut baca dibawah koordinasi kepala madrasah. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan tim program sudut baca agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lainnya. Hal ini ditegaskan oleh koordinator dari tim program sudut baca bahwa “ penyusunan jadwal yaitu tanggungjawab dari koordinasi kepala madrasah, penyusunan berdasarkan rapat dengan tim program

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Kholis pada Tanggal 10 April 2021.

sudut baca agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program sudut baca pertama kali dilakukan pada tahun 2018 yang merupakan program pembiasaan bagi murid-murid untuk membaca bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola program sudut baca bahwa pertama kali program sudut baca dilaksanakan yaitu pada tahun 2018, tetapi hanya untuk kelas 1 dulu. Tujuannya untuk membuat murid-murid kelas 1 mempunyai kebiasaan membaca dan untuk mengajarkan anak membaca. Karena ada beberapa anak pada saat itu yang belum bisa membaca. Maka disediakanlah buku-buku bacaan ringan didalam kelas sekaligus di desain untuk tempat bermain. Dengan kata lain sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca.⁴⁸

Adanya sudut baca di lingkungan sekolah merupakan hal yang baru atau mencari suasana lain dalam proses pengembangan budaya literasi di sekolah

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Kholis pada Tanggal 10 April 2021.

karena pada dasarnya siswa arus diberi dorongan untuk membaca dan membuat suasananya nyaman dalam proses meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan. Oleh karena itu adanya sudut baca diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi pada siswa di sekolah.

Pengelolaan sudut baca di lingkungan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa MIT Nurul Islam Ngaliyan yaitu pihak Madrasah bekerja sama dengan pengelola literasi yaitu pustakawan dan tim program sudut baca beserta siswa dalam pengelolaan sudut baca. Mengenai koleksinya yang ada disudut baca seperti buku cerita dan lain-lain itu merupakan sumbangan buku dari siswa alumni, pihak walimurid dan sebagian dari perpustakaan untuk dipajang disudut baca baik itu buku bacaan atau buku pelajaran lainnya dengan demikian akan tercipta budaya literasi di sekolah.

Proses pengelola sudut baca dilingkungan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa melalui sudut baca agar sudut baca berjalan dengan baik yaitu dengan cara mendesain sudut baca semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa

untuk gemar minat baca. Koleksi buku juga hal yang terpenting dalam menumbuhkan budaya literasi. Semakin banyak buku yang dimiliki maka dalam menumbuhkan budaya literasi tidaklah sulit.

Dalam pelaksanaan sudut baca pada siswa, perlu adanya usaha yang dilakukan oleh tim program sudut baca di masing-masing kelas. Hal-hal yang dilakukan oleh tim program sudut baca contohnya seperti mendesain sudut baca sebaik-baiknya fasilitas yang memadai misalkan menambahkan karpet dan meja baca yang terpenting koleksi buku yang menarik. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh tim program sudut baca dalam pengelolaan sudut baca, begitu pun dengan siswa yang diberi amanah dalam mengelolah sudut baca. Jadi siswa juga terlibat dalam proses pengelolaan sudut baca.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan program sudut baca di MIT Nurul Islam dilakukan secara bertahap dan penuh dengan ketelitian. Terdapat tim khusus yang dibentuk kepala sekolah untuk dapat mengkoordinir program sudut baca yang dilakukan setiap seminggu sekali.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengelola program sudut baca bahwa program sudut baca dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin, karena mengingat persentasi minat baca anak sekarang mengalami penurunan maka kami selaku tim khusus selalu memberikan inovasi yang berbeda di setiap program sudut baca di laksanakan.⁴⁹

Pada minggu terakhir program sudut baca tim khusus membentuk rapat evaluasi yang terdiri dari pendidik dan juga kepala sekolah. Jika hasil rapat ditemukan kendala, maka ini adalah tugas dari tim khusus untuk mencari solusi yang tepat guna program sudut baca yang lebih baik lagi.

Tim khusus terdiri dari beberapa guru yang terlibat aktif dalam kajian literasi anak. Dengan adanya program sudut baca di sekolah MIT Nurul islam, guru yang menguasai dalam bidang literasi dapat menyampaikan ide dan gagasan mereka untuk dapat di realisasikan.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Kholis pada Tanggal 10 April 2021.

d. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam kegiatan mengorganisasikan, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya yang ada, baik itu sumberdaya manusia maupun sumberdaya materil dalam pengelolaan sudut baca peserta didik. Sumberdaya tersebut diantaranya adalah guru, anggaran dana dari Yayasan dan dana BOS 5%, infak buku calon lulusan, mitra kerja dari UIN Walisongo dan USAID.

kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh masyarakat madrasah untuk menyukseskan program pengembangan minat baca peserta didik. Namun dalam pengambilan kebijakan, kepala madrasah tidak bisa bebas karena harus selalu dikontrol pihak yayasan, terutama dalam hal keuangan yang efeknya terasa dalam pengadaan sarana prasarana pengembangan minat baca peserta didik yang tidak maksimal.

Kegiatan mengendalikan yang dilakukan oleh kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah dengan berusaha menjamin agar program pengelolaan sudut baca peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan secara efektif dan

efisien. Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga berusaha menggali informasi dan saran kepada pihak yang berkompeten, seperti dosen-dosen UIN dan tim serta fasilitator USAID yang sedang bekerjasama dengan madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik.

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengelolaan sudut baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan telah sesuai dengan yang dikatakan oleh Henry L. Silk sebagai berikut: “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*”.⁵⁰ Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (memimpin) dan pengawasan untuk mencapai tujuannya . namun, dalam kegiatan memimpin, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan tidak mempunyai kewenangan dalam hal penetapan kebijakan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan keuangan. Karena penetapan kebijakan dilakukan oleh pihak yayasan.

⁵⁰ Henry L. Silk, *Principles of Management...*, hlm. 10.

2. Kendala dalam Pengelolaan Sudut Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan

Pengadaan sudut baca sudah banyak diadakan di beberapa sekolah khususnya di MIT Nurul Islam Ngaliyan, pengadaan sudut baca tersebut dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa. oleh sebab itu, pihak Madrasah mengadakan sudut baca dengan maksud menumbuhkan budaya literasi dan membantu menambah wawasan siswa. Kendala dalam pengelolaan sudut baca dilingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, tenaga kerja yang kurang terlatih serta pengelolaan sudut baca yang hanya dilakukan oleh siswa yang belum mengetahui lebih mendalam mengenai pengelolaan sudut baca, bahan bacaan yang disediakan terbatas serta kurangnya siswa yang memanfaatkan sudut baca. Untuk mengetahui lebih mendalam, peneliti akan membahas jawaban berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan terkait kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca di sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari pengelola sudut baca bahwa masalah yang dihadapi yaitu, jam pelajaran siswa yang terlalu padat sehingga siswa hanya melakukan sosialisasi setiap hari sabtu yaitu sosialisai kesehatan, sosialisai dakwah, dan sosialisai literasi yang dilkukan disetiap kelas, literasi ini tempatnya ada di taman baca dan di sudut baca. Dan bahan bacaan yang masih kurang disebabkan karena koleksi yang ada terbagi di perpustakaan, taman baca dan sudut baca kelas.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholis, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah kurangnya koleksi yang disediakan. Karena koleksinya terbagi di perpustakaan dan taman baca. Selain itu, jam pelajaran yang terlalu padat membuat siswa terbatas dalam memanfaatkan sudut baca.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola sudut baca bahwa masalah yang di hadapi yaitu bahan bacaan yang masih kurang disebabkan karena koleksi yang ada di MIT Nurul Islam Ngaliyan

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Kholis pada tanggal 10 April 2021.

terbagi seperti di perpustakaan, taman baca dan sudut baca kelas kemudian jam pembelajaran siswa sangat padat sehingga waktu untuk membaca di sudut baca masih kurang siswa yang memanfaatkannya serta fasilitas yang tidak memadai.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator sudut baca Ibu Kholis masalah yang di hadapi yaitu kurangnya bahan bacaan yang disediakan untuk siswa, dimana koleksi juga sangat berpengaruh bagi minat baca siswa semakin banyak koleksi buku yang dimiliki sudut baca maka dapat membuat siswa makin tertarik untuk datang serta fasilitas pada sudut baca memadai.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah bahwa pengelolaan yang hanya dilakukan oleh siswa adalah suatu masalah yang terjadi. Karena, kurangnya pemahaman serta tidak mengetahui lebih dalam mengenai tata cara pengelolaan sudut baca dibandingkan dengan pustakawan tentunya. Juga jam pelajaran yang padat dan tugas yang diberikan guru sehingga pengelolaanya belum maksimal. Tapi kita

⁵² Wawancara dengan Ibu Kholis pada Tanggal 10 April 2021.

sebagai pengelola berusaha untuk mengembangkan sudut baca dengan baik.⁵³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengelolah sudut baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan bukan hanya disebabkan oleh sarana dan koleksi yang belum memadai melainkan kendala dari siswa yang bekerja sama dengan pustakawan sebagai pengelola, dimana pelajaran yang padat dan kurangnya pengetahuan mengenai cara pengelolaan sudut baca yang baik.

Berdasarkan jawaban para informan di atas dapat disimpulkan bahwa Masalah yang dihadapi oleh pengelola sudut baca yaitu, jam pelajaran siswa yang terlalu padat sehingga masih sedikit siswa yang memanfaatkan sudut baca selain itu bahan bacaan yang disediakan terbatas karena koleksinya terbagi ada di taman baca, perpustakaan dan sudut baca kelas. Selanjutnya pengelolaan yang hanya dilakukan oleh siswa ini merupaka suatu masalah yang terjadi. Karena, kurangnya pemahaman serta tidak mengetahui lebih

⁵³ Wawancara dengan Bapak Dian Utomo pada Tanggal 10 April 2021.

dalam mengenai tata cara pengelolaan sudut baca dibandingkan dengan pustakawan yang lebih tau mengenai pengolahan sudut baca.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data lapangan terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari pada penelitian ini menjadi sempurna.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain: *Pertama*. Penelitian ini hanya membahas ruang lingkup pengelolaan sudut baca kelas yang terfokus pada pengelolaan pengelolaan sudut baca kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengorganisasian di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Kedua. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan relevan sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui pengelolan sudut baca kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan

yang kurang lengkap sehingga kurang dapat dipahami oleh *informan* dan kurang memahami isi dokumentasi.

Ketiga. Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, yakni: pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, serta terbatasnya waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan dalam penelitian, namun demikian hasil penelitian tetaplah valid karena tetap berpegang pada teori/aturan yang ada.

Keempat. Terlepas dari berbagai kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi pengelolaan sudut baca peserta didik, terutama bagi kepala madrasah yang sedang berusaha mengembangkan minat baca peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada informan mengenai pengelolaan sudut baca di lingkungan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa MIT Nurul Islam Ngaliyan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya sudut baca di lingkungan sekolah merupakan hal yang baru atau mencari suasana baru dalam proses pengembangan budaya literasi di sekolah karena pada dasarnya siswa harus diberi dukungan untuk membaca dan membuat suasananya nyaman dalam proses meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan. sudut baca di kelolah oleh pustakawa, kordinator sudut baca dan siswa. Sudut baca bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media sumber belajar serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.
2. Upaya dalam proses pengelolaan sudut baca yaitu mendesain area sudut baca semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk berkunjung ke sudut baca, mengganti koleksi buku tiap waktu yang ada disudut baca sekali

dalam sebulan yang dilakukan oleh pengelola sudut baca, menata ruang sudut baca serta menjaga kebersihan dan ketertiban sudut baca.

Kendala yang dihadapi pada proses pengelolaan sudut baca dilingkungan sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan yaitu,

- a. Kurangnya bahan bacaan yang disediakan disudut baca, karena koleksinya terbagi perpustakaan dan sudut baca
- b. Jadwal belajar siswa padat sehingga sudut baca kurang dimanfaatkan oleh siswa
- c. Fasilitas yang kurang memadai
- d. Pengelolaan yang hanya dilakukan oleh siswa yang masih kurang memahami mengenai pengelolaan sudut baca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sudut baca kelas di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Ngaliyan, maka peneliti menyarankan yaitu:

1. Memberikan fasilitas yang memadai terutama koleksi yang ada disudut baca perlu diperbarui satu bulan sekali.
2. Memajang koleksi buku seperti buku komik atau buku cerita.

3. Siswa perlu menjaga kebersihan pada area sudut baca dan tidak membuang sampah agar murid nyaman pada saat berkunjung disudut baca
4. Menata ruangan sudut baca sebaik-baiknya agar dapat menarik daya tarik siswa untuk lebih rajin berkunjung ke sudut baca.
5. Dengan adanya jadwal piket pengelolaan sudut baca maka siswa perlu menyadari bahwa adanya tanggung jawab yang perlu dilaksanakan
6. Mengganti bahan bacaan yang ada di sudut baca tiap bulan dengan buku yang berbeda-beda.
7. Mengisi daftar pengunjung oleh setiap pengunjung sudut baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ade Hendrayani, Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Reading Corner, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2016, ISSN 1412-565 X, e ISSN 2541-4135
- Afrizal. 2014. *Metode penelitian kualitatif*: Sebuah upaya mendukung pengguna penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Jakarta: PT. Gravindo Persada
- Atmazaki. 2017. *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Bafadal, Ibrahim, 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2013 . *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Tahun 2016. *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat

jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Masjidi. 2008. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Moleong, L.J, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Morrow, L.M. 2014. “Relationships Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children’s Use of Literature”, *Jurnal of Education Research*, Vol.75, No.6,

Muhsin Kalida, dkk. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo

Muhana Giyapana. 2016. Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD. *Jurnal Sekolah Dasar*

Priyono, S, A. 2006. *Perpustakaan Atraktif*. Jakarta: PT Grasindo

Rahim, 2016. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius

Setyono, 2007. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tarigan, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4, ayat 3-5

Wandasira, Y. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter . *Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan supervise pendidikan* . Vol 1, No 1

Widyaningrum, L. 2016. Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (aplikasi tantangan dan hambatan). *Jurnal dimas*

Wiedarti, P. 2016. *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan
 - a. Kapan program sudut baca di sekolah Bapak dimulai?
 - b. Apa saja bentuk kegiatan program sudut baca di sekolah Bapak?
 - c. Apakah program sudut baca di sekolah Bapak merupakan pembiasaan atau menjadi bagian dari pembelajaran?
 - d. Adakah sudut baca disetiap kelas?
 - e. Bagaimana jumlah dan keberagaman koleksi buku di sekolah?
 - f. Apa strategi sekolah untuk pengadaan buku guna mendukung program sudut baca di sekolah?
2. Narasumber Pengelola Sudut Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan
 - a. Siapa yang bertanggungjawa atas koleksi buku disekolah?
 - b. Bagaimana mekanisme pemilihan buku yang dibaca siswa di kelas?
 - c. Apa peran pendidik pada saat kegiatan membaca di kelas?
 - d. Apakah pendidik ikut serta membaca dengan peserta didik?

- e. Adakah kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar dimulai? Jika ada apakah berjalan dengan baik?
- f. Adakah tim khusus tersendiri atau sejenis tim yang dibentuk sekolah untuk mendukung program sudut baca?
- g. Apakah warga sekolah (selain pendidik dan peserta didik seperti kepala sekolah atau tenaga kerja lainnya) ikut serta dalam menunjang program sudut baca?
- h. Adakah bahan seperti teks yang terpampang di setiap kelas?
- i. Adakah poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah terkait sudut baca?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan MIT Nurul Islam Ngaliyan.
 - a. Mengamati keadaan ruang sudut baca MIT Nurul Islam Ngaliyan.
 - b. Keadaan sarana dan prasarana sudut baca MIT Nurul Islam Ngaliyan.
 - c. Prasarana lain yang mendukung. Contoh : rak buku, cctv, koleksi buku, dan buku pengunjung.
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan program sudut baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan.
 - a. Pelaksanaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar
 - b. Pelaksanaan pengadaan buku sesuai jadwal yang telah ditentukan
 - c. Pelaksanaan mengganti koleksi buku sesuai jadwal yang telah ditentukan

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan

Hari/Tanggal : Kamis, 8 April 2021

Pukul ; 09.30 WIB

No	Penanya	Narasumber
1	Siapa yang bertanggungjawab atas koleksi buku disekolah?	Setiap kelas memiliki penanggungjawab nya masing-masing.
2	Bagaimana mekanisme pemilihan buku yang dibaca siswa di kelas?	Buku dipilih dengan kategori tertentu tiap kelasnya, contohnya untuk kelas 1 menggunakan buku yang tulisannya terlihat besar, buu cerita yang menarik juga edukatif, serta buku bergambar.
3	Apa peran pendidik pada saat kegiatan membaca di kelas?	Pendidik mendampingi, mengarahkan, dan menjelaskan ulang isi sebuah buku.
4	Apakah pendidik ikut serta membaca dengan peserta didik?	Tidak, pendidik hanya mendampingi dan menjaga anak-anak.
5	Adakah kegiatan 15 menit	Ada, namun belum

	membaca sebelum kegiatan belajar dimulai? Jika ada apakah berjalan dengan baik?	diterapkan untuk kelas 1
6	Adakah tim khusus tersendiri atau sejenis tim yang dibentuk sekolah untuk mendukung program sudut baca?	Ada, tim khusus tersebut merupakan tim perpustakaan. Namun untuk tiap kelasnya ditanggungjawab oleh wali kelas masing-masing.
7	Apakah warga sekolah (selain pendidik dan peserta didik seperti kepala sekolah atau tenaga kerja lainnya) ikut serta dalam menunjang program sudut baca?	Tidak, di MIT Nurul Islam program sudut baca baru dilakukan oleh pendidik dan peserta didik
8	Adakah bahan seperti teks yang terpampang disetiap kelas?	Bahan teks yang terpampang disetiap kelasnya mempunyai kategori masing-masing seperti pada kelas 1 lebih condong pada dongeng ataupun flora dan fauna.
9	Adakah poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah terkait sudut baca?	Belum ada poster kampanye terkait sudut baca di MIT Nurul Islam.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pengelola Program Sudut
Tempat : Ruang Tata Usaha MIT Nurul Islam Ngaliyan
Hari/Tanggal : Kamis, 8 April 2021
Pukul ; 09.30 WIB

No	Penanya	Narasumber
1	Kapan program sudut baca di sekolah Bapak dimulai?	Tahun 2018 mulai membuka program sudut baca tetapi hanya untuk kelas 1. Tujuannya untuk membuat murid kelas 1 mempunyai kebiasaan membaca dan untuk mengajarkan anak membaca. Karena ada beberapa anak yang belum bisa membaca maka disediakanlah buku bacaan ringan didalam kelas sekaligus didesain untuk tempat bermain.
2	Apa saja bentuk kegiatan program sudut baca di sekolah Bapak?	Bentuk kegiatan program sudut baca berupa membaca bersama anak-anak setiap seminggu sekali, tetapi juga tiap harinya anak-anak wajib membiasakan membaca

		ditempat tersebut sambil bermain permainan edukatif
3	Apakah program sudut baca di sekolah Bapak merupakan pembiasaan atau menjadi bagian dari pembelajaran?	Program sudut baca di MIT Nurul Islam merupakan pembiasaan tapi dapat digunakan untuk alat belajar contohnya materi pembelajaran tentang huruf, anak-anak bisa belajar ditempat tersebut, mencari buku sesuai materi.
4	Adakah sudut baca disetiap kelas?	Iya, ada sudut baca disetiap kelasnya.
5	Bagaimana jumlah dan keberagaman koleksi buku di sekolah?	Sekolah menyediakan buku bacaan ringan, namun sekolah juga mempersilakan wali murid membawakan buku bacaan dari rumah untuk ditinggal disekolah.
6	Apa strategi sekolah untuk pengadaan buku guna mendukung program sudut baca di sekolah?	Sekolah menyediakan anggaran untuk keberlanjutan program sudut baca yang bersumber dari yayasan.

TRANSKIP OBSERVASI

1. Pertanyaan ;

Mengamati keadaan lingkungan MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Jawaban ;

Dilihat dari segi geografis, MIT Nurul Islam terletak di Jl.Honggowongso No. 5-7, Ngaliyan, Kec.Ngaliyan Kota Semarang. MIT Nurul Islam merupakan salah satu madrasah yang memiliki kualitas sangat baik di Semarag dengan berbagai prestasi yang pernah diraih.

2. Pertanyaan :

Mengamati keadaan ruang sudut baca MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Jawaban :

Keadaan sarana dan prasarana sudut baca MIT Nurul Islam Ngaliyan meliputi : buku-buku dalam rak, buku pengunjung, meja dan kursi untuk siswa membaca.

3. Pertanyaan :

Mengamati pelaksanaan kegiatan program sudut baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan

Jawaban :

Program sudut baca di MIT Nurul Islam sudah terlaksana cukup baik sebab menjadi pembiasaan siswa sebelum proses pembelajaran.

4. Pertanyaan :

Pelaksanaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar.

Jawaban :

Kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran telah diterapkan disetiap kelas namun belum diterapkan dikelas 1.

5. Pertanyaan :

Pelaksanaan pengadaan buku sesuai jadwal yang telah ditentukan

Jawaban :

Pengadan buku di MIT Nurul Islam dijadwalkan satu kali tiap semesternya.

6. Pertanyaan :

Pelaksanaan mengganti koleksi buku sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Jawaban :

Koleksi buku diperbarui sekali tiap semesternya dengan melihat kondisi dari buku-buku tersebut.

**Dokumentasi Bersama Kepala Madrasah MIT Nurul Islam
Ngaliyan**



**Dokumentasi Bersama Pengelola Sudut Baca MIT
Nurul Islam**



Dokumentasi Kondisi Ruang Sudut Baca MIT Nurul Islam



Dokumentasi Kegiatan di Ruang Sudut Baca MIT Nurul Islam



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-/Un./D.1/PP./01/2021 Semarang, 10 Maret 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Pra Riset
a.n. : Fina Dian Fransiska
NIM : 1703036016

Yth.
Kepala Sekolah MIT Nurul Islam
Di Ngaliyan
Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fina Dian Fransiska
NIM : 1703036016
Alamat : DK Krajan, RT 002/RW 001, Jugo, Donorojo, Jepara
Judul skripsi : Pengelolaan Sudut Baca Kelas di MIT Nurul Islam Ngaliyan

Pembimbing :
1. Drs. Wahyudi, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/ 1bulan, mulai tanggal 18 Maret 2021 sampai dengan tanggal 18 April 2021
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhrid Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fina Dian Fransiska
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 5 Oktober 1999
3. Alamat : RT/RW 02/01, Dukuh Krajan, Ds. Jugo, Kec. Donorojo,
Kab. Jepara
4. HP/WA : 0822 4088 6071
5. Email : finadianfransisca@gmail.com
6. Nama Ayah : Munawi
7. Nama Ibu : Rubiah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : RA Mutiara (2004 – 2005)
2. SD : SDN 3 Jugo (2005 – 2011)
3. SMP : MTs Islamiyah Blingoh (2011 - 2014)
4. SMA : MA Nahdlatusy Syubban Blingoh (2014 - 2017)

Semarang, 18 Juni 2021



Fina Dian Fransisca

NIM. 1703036016